

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Terkait dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan bahwa penelitian terhadap suatu fenomena yang terjadi akan lebih ideal dan relevan bila menggunakan metode yang mampu menjelaskan aspek-aspek dari fenomena tersebut lebih rinci. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan hal tersebut dan tentunya dengan menggunakan perpaduan beberapa pendekatan untuk lebih mamaksimalkan hasil dari penelitian tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dan interview mendalam. Observasi partisipatif merupakan salah satu bentuk observasi dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan atau fenomena yang diamati. Dengan observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, mendalam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari sebuah perilaku yang tampak.²⁶ Sedangkan wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah metode yang memungkinkan pewawancara untuk bertanya kepada responden dengan jangkauan data lebih dalam. Wawancara mendalam dilihat oleh peneliti sebagai sebuah kolaboratif antara pewawancara dan partisipan, dimana apa yang ingin didiskusikan oleh

²⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2015, hal. 64

partisipan sama pentingnya dengan apa yang ingin didiskusikan oleh pewawancara.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Islam Tribakti Kediri. Alasan penetapan tempat penelitian di kampus Universitas Islam Tribakti karena tempat tersebut merupakan tempat yang sering ditemui perilaku *catcalling*. Lokasi penelitian ini disesuaikan dengan kondisi setiap Mahasiswi, seperti di Pondok Pesantren, di rumah maupun di kos.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, posisi peneliti adalah sebagai orang yang berpartisipasi dalam fenomena yang diteliti, baik sebagai pelaku atau sebagai orang yang melihat secara langsung fenomena tersebut. Selain itu, peneliti juga akan memosisikan diri sebagai pewawancara dari korban atau subjek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana. Data peneliti peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1. Data Primer

Data primer merupakan yang data didapat langsung oleh peneliti dari lapangan atau tempat yang diteliti. Sumber data primer dapat diperoleh secara langsung dari lapangan, berupa data asli dari responden atau orang yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan memperoleh sumber-sumber data yang menggambarkan bentuk dampak dari pergaulan sosial yang menjadi motivasi subjek dalam melakukan tindakan *catcalling*. Sumber data primer ini didapat dari 2 aspek yaitu, fenomena sosial yang terjadi di lapangan dan pelaku pelecehannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari bacaan atau hasil dari pengumpulan data oleh orang lain dengan kriteria yang ditentukan sesuai dengan orang yang mencari data tersebut. Data sekunder ini bisa saja didapat dari jurnal ataupun buku-buku yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan. Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Observasi

Pengumpulan data ini dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model observasi

partisipan, dimana peneliti ikut andil sebagai bagian dari fenomena yang diteliti. Partisipasi yang dilakukan dimaksudkan untuk mencari validitas data yang lebih baik dikarenakan fenomena yang hendak diteliti merupakan fenomena umum dan merupakan isu yang sensitif. Model wawancara ini merupakan model yang paling relevan digunakan sekaligus juga menjadi model pendekatan dengan memposisikan diri sebagai observan sekaligus bagian dari objek yang diobservasi. Peneliti akan berbaur dengan lingkungan sekitar seperti halnya orang biasa, berinteraksi tanpa membedakan posisi sebagai subjek-objek, dan mengumpulkan setiap fenomena sekaligus menganalisisnya.

2. Wawancara

Wawancara mendalam atau *in depth interview* merupakan model wawancara secara mendalam terhadap subjek atau informan atau orang yang diteliti. Sesuai dengan pendekatan partisipatif, wawancara ini dilakukan juga dengan pendekatan yang mendalam terhadap informan. Dalam prakteknya diperlukan waktu yang relatif lama karena proses wawancara dilakukan berulang-ulang dengan menyesuaikan kondisi informan dan dengan kehati-hatian yang ekstra dikarenakan permasalahan yang akan diungkap bersifat sensitif. Oleh karenanya, peneliti menggunakan model wawancara mendalam dalam mengungkap fenomena *catcalling* karena metode tersebut lebih masif dan halus dalam prakteknya, sehingga data yang didapat dari subjek dapat lebih valid. Wawancara pada penelitian ini mengambil 5 informan yang merupakan mahasiswa

Universitas Islam Tribakti. Informan tersebut merupakan mahasiswa yang pernah melakukan perilaku *catcalling* yang disadari maupun tidak disadari di dalam lingkungan kampus Universitas Islam Tribakti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data. Dengan memperoleh dokumentasi akan mempermudah peneliti dalam penelitian. Data dokumentasi nantinya akan dijadikan sebagai bukti berupa data bergambar guna memperkuat data-data tertulis. Dokumentasi ini berupa catatan observasi dan transkrip wawancara, dokumen profil lembaga, serta foto observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Proses pengelolaan data pada penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting untuk akan dipelajari dan direfleksikan serta membuat kesimpulan sehingga mudah diambil oleh diri sendiri dan orang lain. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan setiap saat. Pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data, agar tercapai konsistensi. Klarifikasi data merupakan proses pengecekan

keabsahan data atau validitas data dengan menyambungkan antara data terdahulu sehingga ditemukan satu alur pembahasan yang tersambung agar meminimalisir kekeliruan dalam pemrosesan data.

Dilanjutkan dengan langkah abstraksi teoritis terkait informasi lapangan. Abstraksi teoritis ini merupakan menyambungkan data dengan teori-teori yang sudah ditentukan. Adapun teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah teori kepribadian Carl Rogers dan teori motivasi Herzberg. Dilanjutkan dengan mengklarifikasi data dari berbagai kekeliruan dengan menganalisis data sesuai teori yang sudah ditentukan. Hasil dari analisis tersebut akan mengarah pada jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang mendasar dan universal, sehingga bisa ditarik kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini maka digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Melakukan triangulasi yaitu data yang dihimpun tentang suatu objek penelitian dan dikumpulkan dari seorang subjek penelitian belum tentu akurat sesuai dengan sebenarnya. Melakukan triangulasi dimaksudkan untuk meningkatkan ketepatan dan kebenaran data penelitian, sehingga menggiring pula pada keakuratan hasil penelitian. Cara ini pun sekaligus dapat mencegah subjektivitas dalam penelitian. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat

tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Jadi peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber saja, melainkan menggunakan berbagai sumber untuk pengumpulan data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang digunakan peneliti yaitu:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan buku-buku yang relevan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Selain mengumpulkan buku-buku yang relevan, peneliti juga mempersiapkan rancangan penelitian yang dibuat oleh peneliti, memilih lapangan penelitian dan membuat perizinan untuk memperlancar dalam proses penelitian kami.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam tahap penelitian, peneliti membuat daftar pertanyaan sebelum dilakukannya wawancara ke lapangan tempat penelitian dan mencatat dokumen yang diperlukan. Guna mempermudah dalam kelancaran wawancara serta informasi yang diperlukan.

3. Tahap Analisis Data

Semua data yang telah diperoleh selanjutnya data tersebut dikelompokkan berdasarkan masing-masing rumusan masalah kemudian dianalisis. Dalam tahap analisis ini peneliti memilah dan memilih hasil dari wawancara

observasi dan dokumentasi. Membedakan data yang penting dan data yang tidak penting. Apabila dalam perolehan data, apabila masih ada data yang kurang, peneliti kembali melakukan wawancara lagi terkait data yang diperlukan.

4. Tahap laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang berbentuk laporan tertulis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan judul “Dampak Pergaulan Sosial Terhadap Motivasi Melakukan Tindakan *Catcalling* Oleh Mahasiswa Universitas Islam Tribakti Kediri”.